

## PENGAPLIKASIAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGUATAN KONSEP DASAR IPS DI SEKOLAH DASAR (TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS)

Muhammad Nasir Azami<sup>1</sup>, Muhammad Asyura<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Sambas, Sambas, Indonesia

Corresponding Author: [mnasir.azami@gmail.com](mailto:mnasir.azami@gmail.com)<sup>1</sup> [muhammadasyuramuhhammad@gmail.com](mailto:muhammadasyuramuhhammad@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This research aims to analyze the role of digital technology in strengthening basic social studies concepts in elementary schools through a systematic literature review. The research method used is a systematic literature review with a thematic analysis approach to articles published in the last five years. The results show that digital technology plays an important role in four main aspects: (1) as an engaging and interactive medium for delivering materials, (2) as a tool to connect social studies concepts with students' real lives, (3) as a driver for active participation and collaboration in learning, and (4) as a means of developing 21st-century skills. Various types of digital technology such as web-based learning platforms, interactive learning applications, and other digital media have proven effective in increasing students' interest, motivation, and understanding of basic social studies concepts. The role of teachers as facilitators, learning designers, and digital content managers is key to the successful integration of technology in social studies learning. This research provides important implications for learning practices and future research directions related to the integration of digital technology in elementary school social studies learning.*

**Keywords:** *digital technology, social studies learning, elementary school, systematic literature review*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran teknologi digital dalam penguatan konsep dasar IPS di sekolah dasar melalui tinjauan literatur sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis dengan pendekatan analisis tematik terhadap artikel-artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital berperan penting dalam empat aspek utama: (1) sebagai media penyampaian materi yang menarik dan interaktif, (2) sebagai alat untuk menghubungkan konsep IPS dengan kehidupan nyata siswa, (3) sebagai pendorong partisipasi aktif dan kolaborasi dalam pembelajaran, dan (4) sebagai sarana pengembangan keterampilan abad 21. Berbagai jenis teknologi digital seperti platform pembelajaran berbasis web, aplikasi pembelajaran interaktif, dan media digital lainnya terbukti efektif dalam meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap konsep dasar IPS. Peran guru sebagai fasilitator, perancang pembelajaran, dan pengelola konten digital menjadi kunci keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran dan arah penelitian masa depan terkait integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Teknologi digital, Pembelajaran IPS, sekolah dasar, kajian literatur sistematis*

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi digital yang cepat dalam beberapa tahun terakhir telah menyebabkan pergeseran yang penting dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Penerapan teknologi digital dalam proses belajar mengajar telah menjadi perhatian utama dalam usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan di berbagai tingkat,

termasuk di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, teknologi digital menawarkan berbagai potensi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar IPS yang seringkali bersifat abstrak dan kompleks.

Menurut Sapriya (2017), subjek pembelajaran IPS, yang diamanatkan di lembaga pendidikan dasar, memiliki fungsi penting dalam melengkapi siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab yang mampu terlibat secara proaktif dalam urusan komunal. Tujuan pembelajaran IPS dalam kerangka pendidikan dasar adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan masalah sosial yang lazim di masyarakat, untuk menumbuhkan disposisi mental yang konstruktif terhadap mitigasi berbagai ketidaksetaraan, dan untuk memungkinkan mereka secara efektif menavigasi tantangan yang mungkin timbul. Meskipun demikian, dalam implementasi praktis, pembelajaran IPS di pendidikan dasar sering menghadapi banyak kendala, termasuk prevalensi pendekatan pedagogis yang monoton, kesulitan dalam menghubungkan kurikulum dengan pengalaman hidup siswa, dan kurangnya antusiasme dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS secara umum. Dalam hal ini, teknologi digital muncul sebagai solusi yang layak untuk mengurangi beragam tantangan yang terkait dengan pembelajaran IPS dalam pengaturan pendidikan dasar.

Teknologi digital dapat membantu membuat pengalaman belajar lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Ini dapat membuat konsep-konsep abstrak dalam IPS lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa karena disesuaikan dengan dunia nyata.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji peran teknologi digital dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Namun, belum ada tinjauan literatur sistematis yang secara khusus menganalisis peran teknologi digital dalam penguatan konsep dasar IPS di sekolah dasar. Padahal, tinjauan literatur sistematis sangat penting untuk memberikan gambaran komprehensif tentang *state of the art* penelitian dalam bidang tersebut, mengidentifikasi tren dan pola yang muncul, serta mengungkap kesenjangan penelitian yang perlu diisi oleh penelitian-penelitian selanjutnya.

Penelitian ini berusaha untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan melaksanakan tinjauan literatur komprehensif mengenai fungsi teknologi digital dalam meningkatkan konsep dasar Studi Sosif Terpadu (IPS) dalam lembaga pendidikan dasar. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menggambarkan berbagai bentuk teknologi digital yang digunakan dalam kerangka pendidikan IPS di sekolah dasar, (2) mengevaluasi pengaruh pemanfaatan teknologi digital pada pemahaman siswa tentang konsep dasar IPS, (3) memeriksa peran pendidik dalam asimilasi teknologi digital ke dalam pendekatan pedagogis

IPS, dan (4) mengidentifikasi hambatan dan metodologi yang terkait dengan penggabungan teknologi digital dalam pengajaran IPS tingkat sekolah dasar.

Temuan dari upaya penelitian ini diantisipasi untuk berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan metodologi pedagogis Studi Sosional Terpadu (IPS) dalam lembaga pendidikan dasar, terutama mengenai penerapan teknologi digital. Bagi pendidik, hasil penyelidikan ini dapat berfungsi sebagai referensi dasar dalam konseptualisasi dan pelaksanaan instruksi IPS yang secara optimal memanfaatkan alat teknologi digital. Bagi para sarjana, temuan penelitian ini dapat memberikan dasar penting untuk pertanyaan selanjutnya mengenai penggabungan teknologi digital dalam pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks era digital yang berkembang pesat, pemahaman menyeluruh tentang fungsi teknologi digital dalam memperkuat konsep IPS fundamental dalam pendidikan dasar menjadi semakin penting. Ini sejalan dengan keharusan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas abad ke-21, yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang cepat dan dinamika sosial transformatif.

Diharapkan pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat lebih efektif dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan siswa untuk menjadi warga negara yang kompeten dan bertanggung jawab di era digital. Ini dapat dicapai dengan menerapkan teknologi digital yang tepat. Selain itu, konteks pendidikan Indonesia mengalami transformasi digital, terutama setelah pandemi COVID-19, yang mempercepat penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang mendorong digitalisasi pendidikan, seperti program "Merdeka Belajar" dan "Guru Penggerak," semakin menegaskan pentingnya penggunaan teknologi digital dalam pendidikan, termasuk pengajaran IPS di sekolah dasar. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoretis tentang peran teknologi digital dalam pembelajaran IPS, tetapi juga memiliki implikasi praktis untuk pendidikan modern.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kajian pustaka secara sistematis (systematic literature review) untuk menelaah bagaimana teknologi digital berkontribusi dalam penguatan konsep-konsep dasar IPS di tingkat sekolah dasar. Kajian pustaka sistematis merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan melalui langkah-langkah terstruktur dan terukur guna menelusuri, menilai, serta merangkum temuan-temuan dari berbagai studi yang telah dipublikasikan (Kitchenham & Charters, 2007). Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan gambaran komprehensif tentang state of the art penelitian dalam bidang

tertentu, mengidentifikasi tren dan pola yang muncul, serta mengungkap kesenjangan penelitian.

Metode penelitian dalam tinjauan literatur sistematis ini mengikuti rekomendasi Kitchenham & Charters (2007) dan PRISMA, yang diciptakan oleh Moher et al. (2009). Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap:

Tahap pertama dalam tinjauan literatur sistematis ini adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik. Pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah: "Bagaimana peran teknologi digital dalam penguatan konsep dasar IPS di sekolah dasar?" Pertanyaan penelitian ini kemudian dijabarkan menjadi beberapa sub-pertanyaan: a. Jenis teknologi digital apa saja yang digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar? b. Bagaimana dampak penggunaan teknologi digital terhadap pemahaman siswa tentang konsep dasar IPS? c. Bagaimana peran guru dalam integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS? d. Apa saja tantangan dan strategi dalam integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar?

Tahap kedua ialah melaksanakan pencarian literatur yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Proses pencarian literatur ini dilakukan di beberapa basis data elektronik, seperti Google Scholar, ERIC (Education Resources Information Center), dan Portal Garuda. Kata kunci yang dipakai untuk pencarian literatur adalah gabungan dari: "teknologi digital", "media digital", "pembelajaran IPS", "sekolah dasar", "digital technology", "social studies learning", dan "elementary school". Pencarian dibatasi pada artikel-artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020-2025) untuk menjamin relevansi dan keterkinian hasil penelitian.

Tahap ketiga mencakup pemilihan literatur ilmiah yang cermat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan. Kriteria inklusi terdiri dari: (a) artikel penelitian empiris yang disebarluaskan dalam jurnal yang diakui oleh badan akreditasi nasional dan internasional, (b) artikel yang meneliti penerapan teknologi digital dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat pendidikan dasar, (c) artikel yang diterbitkan dalam periode lima tahun sebelumnya (2020-2025), dan (d) artikel yang dapat diakses secara keseluruhan. Sebaliknya, kriteria pengecualian mencakup: (a) artikel yang belum menjalani proses peer-review yang ketat, (b) artikel yang kurang relevan dengan penyelidikan penelitian pusat, (c) artikel yang tidak tersedia dalam format teks lengkap, dan (d) artikel yang merupakan duplikat dari literatur yang dipertimbangkan sebelumnya. Proses pemilihan literatur dicirikan oleh beberapa tahap yang berbeda. Awalnya, seleksi awal dilakukan berdasarkan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi artikel yang mungkin terkait dengan penyelidikan penelitian. Selanjutnya, seleksi lebih lanjut dilakukan berdasarkan teks lengkap untuk memastikan relevansi artikel

dengan pertanyaan penelitian. Sebagai hasil dari proses seleksi yang ketat ini, empat artikel diidentifikasi yang memenuhi kriteria inklusi dan pengecualian yang ditetapkan.

Tahap keempat adalah melakukan ekstraksi data dari artikel-artikel yang telah diseleksi. Data yang diekstraksi meliputi: (a) informasi bibliografis (judul, penulis, tahun publikasi, jurnal), (b) tujuan penelitian, (c) metode penelitian, (d) jenis teknologi digital yang digunakan, (e) dampak penggunaan teknologi digital, (f) peran guru, (g) tantangan dan strategi, dan (h) temuan utama. Data yang diekstraksi kemudian diorganisir dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisis.

Tahap kelima adalah melakukan analisis dan sintesis data. Penelitian ini menganalisis data menggunakan metode analisis tematik, yang diciptakan oleh Braun dan Clarke (2006). Analisis tematik adalah cara untuk menemukan, menganalisis, dan menyampaikan pola (tema) dalam data. Proses analisis tematik dilakukan melalui beberapa tahap: (a) pengenalan data, (b) pengkodean awal, (c) pencarian tema, (d) peninjauan tema, (e) pendefinisian dan penamaan tema, dan (f) penulisan laporan. Melalui analisis tematik, data dari artikel-artikel yang diseleksi dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait peran teknologi digital dalam penguatan konsep dasar IPS di sekolah dasar. Tema-tema yang diidentifikasi kemudian disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Tahap keenam adalah melakukan penilaian kualitas terhadap artikel-artikel yang diseleksi. Penilaian kualitas dilakukan untuk memastikan bahwa hasil tinjauan literatur sistematis didasarkan pada bukti-bukti yang kuat dan kredibel. Penilaian kualitas menggunakan kriteria yang diadaptasi dari *Critical Appraisal Skills Programme* (CASP) yang meliputi: (a) kejelasan tujuan penelitian, (b) kesesuaian metodologi, (c) kesesuaian desain penelitian, (d) kesesuaian metode pengumpulan data, (e) kesesuaian analisis data, (f) kejelasan temuan, dan (g) nilai penelitian.

Tahap terakhir adalah melaporkan hasil tinjauan literatur sistematis. Hasil tinjauan literatur sistematis dilaporkan secara terstruktur mengikuti format yang direkomendasikan oleh PRISMA. Laporan hasil mencakup: (a) latar belakang dan tujuan penelitian, (b) metode penelitian, (c) hasil penelitian, (d) pembahasan, dan (e) kesimpulan dan rekomendasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil analisis tematik terhadap empat artikel yang telah diseleksi, ditemukan beberapa tema utama terkait peran teknologi digital dalam penguatan konsep dasar IPS di sekolah dasar. Tema-tema tersebut meliputi: (1) jenis teknologi digital dalam pembelajaran IPS,

(2) dampak teknologi digital terhadap proses pembelajaran IPS, (3) peran guru dalam integrasi teknologi digital, dan (4) tantangan dan strategi integrasi teknologi digital. Berikut paparan hasil penelitian:

**Hasil analisis menunjukkan bahwa berbagai jenis teknologi digital telah digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.**

Jenis-jenis teknologi digital tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok:

- a. Salah satu jenis teknologi digital yang paling banyak digunakan dalam pengajaran IPS di sekolah dasar adalah *platform* pembelajaran berbasis *web*, terutama *Google Sites*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vidian et al. (2024), *Google Sites* ditunjukkan sebagai alat yang berguna untuk mengatur dan menampilkan materi pembelajaran IPS secara sistematis. *Google Sites* memungkinkan guru membuat situs *web* pembelajaran yang berisi materi, tugas, dan sumber belajar lainnya yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Pertama, *Google Sites* memungkinkan integrasi berbagai jenis media, seperti teks, gambar, dan video, serta tautan ke sumber belajar lainnya, yang memungkinkan guru untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Kedua, *Google Sites* memudahkan guru dalam mengorganisir dan menyajikan materi pembelajaran secara terstruktur, sehingga siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan lebih baik. Ketiga, *Google Sites* memungkinkan interaksi antara guru dan siswa melalui fitur komentar dan diskusi, sehingga dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
- b. Aplikasi pembelajaran interaktif seperti *Google Classroom*, *Kahoot!*, dan *Padlet* juga banyak digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Ariowibowo et al. (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa aplikasi-aplikasi tersebut efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan interaksi siswa dalam pembelajaran IPS. *Google Classroom* digunakan untuk mengelola kelas virtual, membagikan materi pembelajaran, memberikan tugas, dan memberikan umpan balik. *Kahoot!* digunakan untuk membuat kuis interaktif yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. *Padlet* digunakan sebagai papan diskusi virtual yang memungkinkan siswa untuk berbagi ide, pendapat, dan hasil karya mereka. Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dalam pembelajaran IPS memiliki beberapa keunggulan. Pertama, aplikasi-aplikasi tersebut dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa melalui elemen gamifikasi dan interaktivitas. Kedua, aplikasi-aplikasi tersebut memudahkan guru dalam mengelola kelas, memberikan tugas, dan memberikan umpan balik. Ketiga, aplikasi-aplikasi tersebut memungkinkan kolaborasi antara siswa, sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama.

- c. Media digital umum seperti video, gambar, dan audio juga digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Khasyia et al. (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa media digital tersebut efektif dalam menghubungkan materi IPS dengan kehidupan nyata siswa. Video dapat digunakan untuk menampilkan fenomena sosial, budaya, dan sejarah yang sulit diakses secara langsung oleh siswa. Gambar dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam IPS. Audio dapat digunakan untuk menyajikan cerita, wawancara, atau rekaman suara lainnya yang relevan dengan materi IPS. Penggunaan media digital umum dalam pembelajaran IPS memiliki beberapa keunggulan. Pertama, media digital tersebut dapat membuat pembelajaran lebih konkret dan kontekstual, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam IPS. Kedua, media digital tersebut dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif. Ketiga, media digital tersebut dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyajikan informasi dan pengalaman yang tidak dapat diakses secara langsung oleh siswa.
- d. Dalam kerangka Society 5.0, informasi dan komunikasi digital menjadi elemen kunci dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Badeni (2025) dalam studinya menyoroti signifikansi penggabungan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan IPS guna mempersiapkan siswa untuk menghadapi era Society 5. 0. Era ini ditandai oleh penggabungan antara dunia nyata dan dunia digital (cyberspace) melalui teknologi seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), serta big data. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks Society 5. 0 menawarkan berbagai manfaat. Pertama, teknologi ini dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dan kesempatan dalam dunia digital. Kedua, teknologi ini membantu dalam pengembangan keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan komunikasi. Ketiga, teknologi ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih disesuaikan dan responsif terhadap kebutuhan serta potensi siswa.

**Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar memberikan berbagai dampak positif terhadap proses pembelajaran.**

Dampak-dampak tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok:

- a. Sejumlah temuan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan ketertarikan serta motivasi belajar siswa. Khasyia et al. (2024) melaporkan bahwa penggunaan media digital memungkinkan

siswa memahami keterkaitan antara materi IPS dan pengalaman hidup mereka, sehingga mendorong mereka untuk mempelajarinya lebih jauh. Melalui penyajian contoh konkret, isu aktual, dan berbagai studi kasus, media digital dapat menjembatani materi IPS dengan realitas yang dihadapi siswa, sehingga mereka dapat melihat kegunaan dan penerapan langsung dari konsep yang dipelajari. Peningkatan minat/ketertarikan dan motivasi belajar ini sangat penting dalam pembelajaran IPS, mengingat mata pelajaran ini seringkali dianggap membosankan dan kurang relevan oleh siswa. Dengan meningkatnya minat dan motivasi belajar, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, lebih tekun dalam mengerjakan tugas, dan lebih persisten dalam menghadapi tantangan belajar.

- b. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS juga terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa. Ariowibowo et al. (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa integrasi teknologi meningkatkan partisipasi siswa dan memfasilitasi interaksi antara siswa, guru, dan materi pelajaran. Aplikasi pembelajaran interaktif seperti *Google Classroom*, *Kahoot!*, dan *Padlet* memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berinteraksi dengan guru dan sesama siswa, serta terlibat dalam diskusi dan kolaborasi. Peningkatan partisipasi dan interaksi ini sangat penting dalam pembelajaran IPS, mengingat mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kewarganegaraan siswa. Melalui partisipasi aktif dan interaksi, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah yang penting untuk kehidupan bermasyarakat.
- c. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran IPS juga terbukti mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Vidiana et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan platform seperti *Google Sites* dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar karena tampilannya menarik dan mudah diakses. Melalui *Google Sites*, berbagai bentuk media, mulai dari teks, gambar, video, hingga tautan ke sumber pembelajaran lain, dapat digabungkan sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih variatif dan kaya. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran IPS, mengingat mata pelajaran tersebut kerap dianggap kurang menarik dan bersifat repetitif oleh siswa. Ketika pengalaman belajar dibuat lebih menarik, siswa cenderung lebih aktif terlibat, lebih mudah memahami materi, serta memiliki peluang lebih besar untuk mengingat informasi yang telah dipelajari.
- d. Penerapan teknologi digital dalam pendidikan IPS juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa di abad 21. Badeni (2025) dalam risetnya menunjukkan bahwa



pembelajaran IPS di zaman Society 5.0 mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan bijaksana dalam menghadapi dunia digital. Paduan teknologi digital dalam pendidikan IPS dapat mengasah keterampilan seperti literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan komunikasi yang sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan di abad 21. Peningkatan keterampilan abad 21 ini sangat penting dalam pendidikan IPS, karena mata pelajaran ini bertujuan menyiapkan siswa agar menjadi warga negara yang kompeten dan bertanggung jawab di era digital. Dengan kemampuan abad 21, siswa akan lebih siap untuk mengatasi tantangan dan menangkap peluang di masa depan, lebih mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, dan lebih berpeluang memberikan kontribusi positif bagi kemajuan negara.

**Hasil analisis menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.**

Peran-peran tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok:

- a. Guru berperan sebagai pendamping yang mengarahkan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital selama pembelajaran IPS. Khasyia et al. (2024) menegaskan bahwa peran pendampingan dari guru sangat krusial karena membantu siswa menggunakan media digital untuk mengaitkan materi IPS dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam posisi ini, guru tidak lagi bertindak sebagai sumber informasi tunggal, melainkan sebagai pembimbing yang memfasilitasi siswa dalam mencari, mengakses, dan menilai informasi. Peran tersebut menjadi semakin penting dalam pembelajaran IPS berbasis teknologi digital karena siswa sekolah dasar masih memerlukan arahan agar mampu menggunakan teknologi dengan tepat dan bertanggung jawab. Melalui bimbingan guru, siswa dapat memanfaatkan perangkat digital untuk memperdalam pemahaman konsep-konsep IPS, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan realitas kehidupan mereka.
- b. Guru juga berperan sebagai perancang pembelajaran IPS yang interaktif dengan memanfaatkan aplikasi dan platform digital. Ariowibowo et al. (2024) dalam penelitiannya menekankan pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran IPS yang interaktif dengan memanfaatkan aplikasi seperti *Google Classroom*, *Kahoot!*, dan *Padlet*. Sebagai perancang pembelajaran, guru perlu memilih dan mengintegrasikan teknologi digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran. Peran guru sebagai perancang pembelajaran interaktif ini sangat penting dalam pembelajaran IPS berbasis teknologi digital, mengingat tidak semua

teknologi digital cocok untuk semua tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Dengan perancangan yang tepat, guru dapat memastikan bahwa teknologi digital yang digunakan benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPS dan memenuhi kebutuhan belajar siswa.

- c. Guru juga berperan sebagai pengelola konten digital yang mengorganisir dan menyajikan materi pembelajaran IPS secara terstruktur melalui platform digital. Vidiana et al. (2024) dalam penelitiannya menekankan pentingnya peran guru dalam mengorganisir dan menyajikan materi pembelajaran IPS secara terstruktur melalui platform seperti *Google Sites*. Sebagai pengelola konten digital, guru perlu memilih, mengorganisir, dan menyajikan konten digital yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Peran guru sebagai pengelola konten digital ini sangat penting dalam pembelajaran IPS berbasis teknologi digital, mengingat melimpahnya informasi digital yang tersedia saat ini. Dengan pengelolaan konten yang baik, guru dapat membantu siswa mengakses informasi yang relevan dan berkualitas, menghindari informasi yang tidak akurat atau menyesatkan, dan mengembangkan keterampilan literasi informasi yang penting untuk kehidupan di era digital.
- d. Guru juga berperan sebagai pengembang metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan teknologi digital. Badeni (2025) dalam penelitiannya menekankan pentingnya peran guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan teknologi digital dalam konteks *Society 5.0*. Sebagai pengembang metode pembelajaran, guru perlu mengadopsi pendekatan pedagogis yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, mendorong partisipasi aktif siswa, dan memfasilitasi konstruksi pengetahuan oleh siswa sendiri. Peran guru sebagai pengembang metode pembelajaran berpusat pada siswa ini sangat penting dalam pembelajaran IPS berbasis teknologi digital, mengingat potensi teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih personalisasi dan adaptif. Dengan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru dapat memaksimalkan potensi teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan belajar individual siswa, mendorong kemandirian belajar, dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat.

**Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar juga dihadapkan pada berbagai tantangan.**

Tantangan-tantangan tersebut beserta strategi untuk mengatasinya dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok:

- a. Satu di antara tantangan utama integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS adalah kebutuhan pelatihan guru. Tidak semua pendidik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk secara efektif mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran IPS. Untuk mengatasi masalah ini, guru memerlukan program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Program ini harus mencakup komponen teknis (bagaimana menggunakan teknologi) dan pedagogis (bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran). Satu di antara pendekatan lain yang dapat digunakan adalah membangun komunitas praktik, atau komunitas belajar, sehingga guru dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam penerapan teknologi digital dalam pembelajaran IPS. Komunitas praktik ini dapat menjadi forum untuk pembelajaran kolaboratif, refleksi bersama, dan dukungan sesama guru dalam menghadapi tantangan integrasi teknologi digital.
- b. Tantangan lain dalam integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS adalah ketersediaan infrastruktur dan akses terhadap teknologi digital. Tidak semua sekolah dan siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital, koneksi internet, dan sumber daya digital lainnya. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kebijakan dan investasi yang mendukung pemerataan akses terhadap teknologi digital di sekolah-sekolah dasar. Strategi lain yang dapat diterapkan adalah pengembangan solusi teknologi yang dapat berfungsi dalam kondisi infrastruktur yang terbatas, seperti aplikasi yang dapat digunakan secara offline atau dengan koneksi internet yang minimal. Selain itu, sekolah juga dapat menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat, untuk mendukung penyediaan infrastruktur dan akses terhadap teknologi digital.
- c. Tantangan lain dalam integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS adalah kebutuhan akan desain pembelajaran yang tepat. Integrasi teknologi digital perlu didukung oleh desain pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip desain pembelajaran, karakteristik siswa, dan potensi serta keterbatasan teknologi digital. Strategi yang dapat diterapkan adalah pengembangan model-model desain pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran IPS. Model-model tersebut dapat menjadi panduan bagi guru dalam merancang pembelajaran IPS yang memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Selain itu, guru juga perlu didorong untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap desain pembelajaran mereka, serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi tersebut.

- d. Tantangan lain dalam penggabungan teknologi digital dalam konteks pembelajaran IPS berkaitan dengan perlunya beradaptasi tanpa henti terhadap kemajuan teknologi yang cepat. Evolusi berkelanjutan dari teknologi digital mengharuskan pendidik terus meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mereka untuk tetap mengikuti kemajuan ini. Untuk mengatasi tantangan ini secara efektif, sangat penting untuk menumbuhkan pola pikir terbuka terhadap perubahan dan komitmen untuk pembelajaran berkelanjutan. Strategi yang layak melibatkan menumbuhkan budaya pembelajaran seumur hidup di antara para pendidik, sehingga memotivasi mereka untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, bereksperimen dengan teknologi inovatif, dan bertukar wawasan dengan rekan-rekan mereka. Selain itu, lembaga pendidikan harus memastikan penyediaan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk membantu pendidik dalam adaptasi mereka terhadap kemajuan teknologi.

## PEMBAHASAN

Hasil studi ini mengindikasikan bahwa teknologi digital berperan signifikan dalam memperkuat pemahaman dasar IPS di tingkat sekolah dasar. Teknologi digital dapat berfungsi sebagai alat yang efisien untuk menyajikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermanfaat bagi para siswa. Melalui penerapan teknologi digital, gagasan-gagasan abstrak dalam IPS bisa divisualisasikan dan disesuaikan dengan keadaan nyata yang dialami siswa, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami dan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan keefektifan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran IPS. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Doolittle dan Hicks (2003:89) menunjukkan bahwa teknologi dapat memperkaya proses belajar IPS dengan memberikan akses kepada berbagai sumber daya, memudahkan eksplorasi dan penciptaan pengetahuan, serta mendukung interaksi dan kerja sama. Selain itu, kajian yang dilakukan oleh Lee dan Herner-Patnode (2007:113) menegaskan bahwa teknologi mampu membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep dalam IPS melalui visualisasi, simulasi, dan interaksi.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran IPS tidak terletak pada teknologi itu sendiri, tetapi pada bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator, perancang pembelajaran, pengelola konten digital, dan pengembang metode pembelajaran berpusat pada siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mishra &

Koehler (2006:45) tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), yang menekankan pentingnya integrasi pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten dalam pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini juga mengungkapkan berbagai tantangan dalam integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS, seperti kebutuhan pelatihan guru, infrastruktur dan akses, desain pembelajaran yang tepat, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi melalui berbagai strategi, seperti program pelatihan dan pengembangan profesional, kebijakan dan investasi untuk pemerataan akses, pengembangan model-model desain pembelajaran, dan pengembangan budaya belajar sepanjang hayat di kalangan guru.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar perlu dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Integrasi teknologi digital bukan sekadar menambahkan teknologi ke dalam pembelajaran yang ada, tetapi melibatkan transformasi praktik pembelajaran untuk memanfaatkan potensi teknologi secara optimal. Hal ini memerlukan komitmen dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Penelitian ini juga memiliki implikasi bagi pengembangan kurikulum dan program pendidikan guru. Kurikulum IPS di sekolah dasar perlu direvisi untuk mengakomodasi integrasi teknologi digital dan pengembangan keterampilan abad 21. Demikian pula, program pendidikan guru perlu menyiapkan calon guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran IPS secara efektif.

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran komprehensif tentang peran teknologi digital dalam penguatan konsep dasar IPS di sekolah dasar, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

Pertama, penelitian ini hanya menganalisis empat artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga mungkin tidak mencakup semua aspek dan perspektif tentang topik ini. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada artikel yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, sehingga mungkin tidak mencakup perkembangan dan temuan penelitian sebelumnya. Ketiga, penelitian ini hanya menganalisis artikel yang tersedia dalam teks lengkap, sehingga mungkin ada bias dalam seleksi artikel.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan tinjauan literatur dengan menganalisis lebih banyak artikel dari berbagai sumber dan periode waktu. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi aspek-aspek spesifik dari integrasi

teknologi digital dalam pembelajaran IPS, seperti efektivitas jenis teknologi digital tertentu, dampak pada hasil belajar kognitif, atau peran faktor kontekstual seperti karakteristik siswa, guru, dan sekolah. Penelitian empiris juga diperlukan untuk menguji efektivitas berbagai strategi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis literatur yang sistematis, dapat dinyatakan bahwa teknologi digital memainkan peran krusial dalam memperkuat konsep dasar IPS di tingkat sekolah dasar. Teknologi digital bisa menjadi sarana yang efisien untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermanfaat bagi para siswa. Melalui teknologi digital, konsep-konsep abstrak dalam IPS dapat divisualisasikan dan disesuaikan konteksnya dengan kehidupan nyata siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Berbagai jenis teknologi digital, seperti platform pembelajaran berbasis web, aplikasi pembelajaran interaktif, media digital umum, dan teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks *Society 5.0*, telah digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penggunaan teknologi digital tersebut memberikan berbagai dampak positif terhadap proses pembelajaran, seperti peningkatan minat dan motivasi belajar, peningkatan partisipasi dan interaksi, pengalaman belajar yang lebih menarik, dan pengembangan keterampilan abad 21.

Peran guru sebagai fasilitator, perancang pembelajaran interaktif, pengelola konten digital, dan pengembang metode pembelajaran berpusat pada siswa menjadi kunci keberhasilan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS. Namun, integrasi teknologi digital juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kebutuhan pelatihan guru, infrastruktur dan akses, desain pembelajaran yang tepat, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Tantangan-tantangan ini perlu diatasi melalui berbagai strategi, seperti program pelatihan dan pengembangan profesional, kebijakan dan investasi untuk pemerataan akses, pengembangan model-model desain pembelajaran, dan pengembangan budaya belajar sepanjang hayat di kalangan guru.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar perlu dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Integrasi teknologi digital bukan sekadar menambahkan teknologi ke dalam pembelajaran yang ada, tetapi melibatkan transformasi praktik pembelajaran untuk memanfaatkan potensi teknologi secara optimal. Hal ini memerlukan komitmen dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan tinjauan literatur dengan menganalisis lebih banyak artikel dari berbagai sumber dan periode waktu. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi aspek-aspek spesifik dari integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS, seperti efektivitas jenis teknologi digital tertentu, dampak pada hasil belajar kognitif, atau peran faktor kontekstual seperti karakteristik siswa, guru, dan sekolah. Penelitian empiris juga diperlukan untuk menguji efektivitas berbagai strategi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariowibowo, K., Farhan, M., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS: Penggunaan aplikasi dan platform digital untuk meningkatkan interaksi siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v10i1.8821>
- Badeni, B. (2025). Learning innovation strategy of social studies in elementary schools in the society 5.0 era. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 3.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Doolittle, P. E., & Hicks, D. (2003). Constructivism as a theoretical foundation for the use of technology in social studies. *Theory & Research in Social Education*, 31(1), 72-104.
- Khasyia, D. S., Azzahra, N., Zanah, N. N. R., & Rustini, T. (2024). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(10). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i10.3636>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering. Technical Report EBSE-2007-01, Keele University and Durham University Joint Report.
- Lee, J. K., & Herner-Patnode, L. (2007). Teaching social studies with technology: New research on collaborative approaches. *The Social Studies*, 98(3), 99-103.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6 (7), e1000097.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vidiana, S. S., A'ini, R. N., Saidah, H. H., Febrianti, N. E., & Wihartanti, L. V. (2024). Pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran IPS: Literatur review. *SEMINAR Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 3(3), 107-120.